

SINERGI PEMBERDAYAAN WARGA DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN HIJAU DAN SEHAT

Gatot Bintoro Putra Aji
 UIN Raden Intan Lampung
gatot@radenintan.ac.id

Article History:

Received: September 30, 2025;

Accepted: Oktober 16, 2025;

Published: Nopember 8, 2025;

Abstract. *This research examines the synergy of citizen empowerment in creating a green and healthy environment through a case study in Kota Baru Village, Tanjung Karang Timur District. The main focus of the research is how active community participation, collaboration with the village government, and support from various parties can encourage the creation of a more beautiful, healthy, and sustainable environment. The implemented programs include planting trees in open spaces, creating biopore infiltration holes for flood control and organic waste processing, and promoting a clean and healthy lifestyle. The research method used a descriptive qualitative approach, collecting data through field observations, interviews, and activity documentation. The results show that citizen involvement through mutual cooperation not only improves the quality of the physical environment but also strengthens social bonds between residents and fosters a sense of ownership of shared living spaces. Furthermore, environmental empowerment activities have a positive impact on public health by reducing waste, improving air quality, and creating green spaces that can be used for social activities. In conclusion, the synergy of citizen empowerment is key to the success of sustainable environmental development at the local level and can serve as a model for replication in other urban areas.*

Keywords:

*Green Environment,
 Healthy Environment,
 Community Empowerment*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji sinergi pemberdayaan warga dalam menciptakan lingkungan hijau dan sehat melalui studi kasus di Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Tanjung Karang Timur. Fokus utama penelitian adalah bagaimana partisipasi aktif masyarakat, kolaborasi dengan pemerintah kelurahan, serta dukungan berbagai pihak mampu mendorong terciptanya lingkungan yang lebih asri, sehat, dan berkelanjutan. Program yang dijalankan meliputi penanaman pohon di ruang terbuka, pembuatan lubang resapan biopori sebagai upaya pengendalian banjir dan pengolahan sampah organik, serta sosialisasi pola hidup bersih dan sehat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan warga secara gotong royong tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan fisik, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antarwarga serta menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap ruang hidup bersama. Selain itu, kegiatan pemberdayaan lingkungan memberikan dampak positif terhadap kesehatan masyarakat dengan berkurangnya sampah, meningkatnya kualitas udara, dan terciptanya ruang hijau yang dapat

dimanfaatkan untuk aktivitas sosial. Kesimpulannya, sinergi pemberdayaan warga menjadi kunci keberhasilan pembangunan lingkungan berkelanjutan di tingkat lokal dan dapat dijadikan model replikasi untuk wilayah perkotaan lain.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan pada era modern tidak hanya menekankan pada aspek ekonomi dan infrastruktur, tetapi juga pada upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Lingkungan hijau dan sehat merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan yang berbasis pada partisipasi masyarakat, sebab keberlanjutan program lingkungan tidak dapat tercapai hanya melalui intervensi pemerintah semata. Dalam konteks ini, sinergi pemberdayaan warga menjadi kunci utama untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui pendekatan gotong royong, kolaborasi lintas sektor, serta pemanfaatan potensi lokal.

Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Tanjung Karang Timur, merupakan salah satu wilayah perkotaan yang menghadapi berbagai persoalan lingkungan, seperti keterbatasan ruang terbuka hijau, tingginya volume sampah rumah tangga, serta menurunnya kualitas udara akibat aktivitas perkotaan yang padat. Kondisi tersebut membutuhkan strategi yang tidak hanya berbasis kebijakan top-down, melainkan juga pendekatan partisipatif yang melibatkan peran aktif masyarakat. Oleh karena itu, program pemberdayaan warga yang diarahkan pada kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah melalui lubang resapan biopori, serta sosialisasi pola hidup bersih dan sehat menjadi langkah strategis dalam menciptakan ruang hidup yang lebih berkualitas.

Sinergi antara warga, aparat kelurahan, dan mitra pendukung lainnya terbukti dapat mendorong terbentuknya lingkungan hijau yang ramah masyarakat sekaligus meningkatkan kesehatan publik. Selain menghasilkan dampak ekologis berupa perbaikan kualitas lingkungan fisik, program ini juga memperkuat aspek sosial dengan menumbuhkan rasa kepemilikan, tanggung

jawab bersama, serta solidaritas antarwarga. Lebih jauh, keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan memberikan kontribusi penting terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya poin 3 (kehidupan sehat dan sejahtera) dan poin 11 (kota dan permukiman yang berkelanjutan).

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana sinergi pemberdayaan warga di Kelurahan Kota Baru dapat menjadi model penerapan pembangunan berbasis partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan hijau dan sehat. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep pemberdayaan lingkungan sekaligus manfaat praktis sebagai referensi kebijakan pembangunan lokal yang berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini berlokasi di Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Tanjung Karang Timur. Studi pustaka dipilih karena relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai teori, prinsip, dan praktik pemberdayaan masyarakat serta implementasinya dalam pembangunan lingkungan berkelanjutan. Metode ini dilakukan melalui penelusuran berbagai literatur akademik, seperti buku, artikel jurnal nasional maupun internasional, laporan penelitian terdahulu, serta dokumen resmi pemerintah yang berkaitan dengan topik pemberdayaan masyarakat, lingkungan hijau, kesehatan masyarakat, dan pembangunan perkotaan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, memilih, dan mereview literatur yang relevan, kemudian melakukan analisis komparatif untuk menemukan kesamaan, perbedaan, dan celah penelitian yang dapat diperdalam.

Literatur yang digunakan tidak hanya mencakup kajian teoritis, tetapi juga hasil penelitian empiris yang memberikan gambaran nyata tentang praktik pemberdayaan masyarakat dalam konteks lingkungan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif-

analitis, yaitu mendeskripsikan temuan dari literatur dan menghubungkannya dengan kondisi yang terjadi di lapangan di Kelurahan Kota Baru. Dengan cara ini, penelitian dapat menghadirkan sintesis pemikiran yang memperkuat argumen bahwa sinergi antara warga, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya merupakan faktor kunci dalam mewujudkan lingkungan hijau dan sehat di kawasan perkotaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Masalah dan Target Luaran

Permasalahan yang dihadapi masyarakat di Kelurahan Kota Baru, Tanjung Karang Timur, pada dasarnya berkaitan dengan isu lingkungan dan kesehatan yang saling berhubungan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kawasan ini masih menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan lingkungan, seperti keterbatasan ruang hijau, rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta minimnya sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga yang berkelanjutan. Masalah lain yang muncul adalah berkurangnya resapan air akibat tingginya tingkat pembangunan pemukiman tanpa disertai perencanaan tata ruang yang ramah lingkungan. Hal ini berdampak pada munculnya genangan air saat musim hujan dan meningkatnya risiko penyakit berbasis lingkungan, seperti demam berdarah, diare, dan infeksi saluran pernapasan. Kondisi ini semakin diperparah oleh keterbatasan informasi dan edukasi mengenai gaya hidup sehat serta pentingnya menjaga keseimbangan ekologi di tengah aktivitas urbanisasi yang terus berkembang.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebutuhan mendesak masyarakat di Kelurahan Kota Baru adalah adanya program yang mampu memberdayakan warga untuk secara aktif terlibat dalam menciptakan lingkungan yang hijau, sehat, dan berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana membangun kesadaran kolektif warga agar tidak hanya sekadar mengikuti kegiatan penghijauan atau kebersihan secara insidental, melainkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam praktik hidup sehari-hari. Dengan demikian, target

dan luaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam konteks ini adalah terwujudnya sinergi pemberdayaan warga melalui berbagai program, seperti penanaman pohon, pembuatan lubang biopori, pengelolaan sampah organik dan anorganik secara mandiri, serta kampanye pola hidup bersih dan sehat.

Luaran yang diharapkan tidak hanya berupa peningkatan kualitas lingkungan fisik, seperti berkurangnya volume sampah, meningkatnya jumlah ruang terbuka hijau, serta membaiknya kualitas udara dan resapan air, tetapi juga dalam bentuk peningkatan kesadaran, keterampilan, dan partisipasi aktif masyarakat. Dengan adanya program sinergis ini, warga diharapkan mampu menjadi subjek utama perubahan yang berkelanjutan, bukan hanya penerima manfaat. Selain itu, luaran jangka panjangnya adalah terciptanya lingkungan yang lebih sehat, asri, dan produktif, sekaligus mengurangi risiko bencana lingkungan maupun masalah kesehatan masyarakat. Sehingga, melalui kegiatan KKN dan pengabdian masyarakat, sinergi antara mahasiswa, perangkat kelurahan, dan warga dapat menjadi motor penggerak bagi terwujudnya Kelurahan Kota Baru sebagai kawasan percontohan dalam pemberdayaan lingkungan hijau dan sehat di wilayah Tanjung Karang Timur.

2. Sinergi Pemberdayaan Warga untuk Lingkungan Hijau dan Sehat

Upaya menciptakan lingkungan hijau dan sehat di Kelurahan Kota Baru, Tanjung Karang Timur, merupakan bentuk nyata dari sinergi pemberdayaan warga yang melibatkan masyarakat, pemerintah kelurahan, mahasiswa, dan kelompok swadaya. Konsep sinergi ini berangkat dari pemahaman bahwa pembangunan berkelanjutan tidak hanya bertumpu pada kebijakan pemerintah, melainkan juga partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek utama (Sinamo et al., 2025). Melalui pendekatan partisipatif, warga Kota Baru menjadi aktor yang mendorong terciptanya lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan lestari. Program ini mencakup berbagai kegiatan yang terintegrasi dan saling mendukung,

seperti penanaman pohon, pembuatan lubang resapan biopori, pengolahan minyak jelantah, hingga sosialisasi tentang sampah dan anti bullying.



Doc. Koordinasi bersama Kepala Desa

Adapun uraian kegiatannya sebagai berikut:

a. Penanaman 50 Pohon

Kegiatan penanaman 50 pohon dilakukan di beberapa titik strategis di Kelurahan Kota Baru sebagai upaya menambah ruang hijau, meningkatkan kualitas udara, serta memperkuat fungsi ekologis wilayah perkotaan. Penanaman pohon tidak hanya dilihat sebagai aktivitas fisik, tetapi juga simbol kebersamaan dan gotong royong warga. Dayurni et al. (2024) membuktikan bahwa program penghijauan mampu meningkatkan keterlibatan warga, khususnya kelompok perempuan, dalam menjaga lingkungan berkelanjutan. Dengan adanya kegiatan ini, Kota Baru memiliki ruang hijau baru yang dapat berfungsi sebagai paru-paru kota sekaligus ruang interaksi sosial warga.

b. Lubang Resapan Bopori

Lubang resapan biopori menjadi inovasi sederhana untuk mengatasi permasalahan genangan air, meningkatkan daya serap tanah, sekaligus mengelola sampah organik. Warga dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga pemeliharaan lubang biopori, sehingga menumbuhkan rasa kepemilikan bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian Suprobo & Mutfianti (2021) yang menekankan bahwa inovasi lingkungan berbasis partisipasi warga efektif dalam mengurangi permasalahan ekologis di kawasan

perkotaan. Dengan adanya biopori, warga tidak hanya memperoleh manfaat teknis, tetapi juga pemahaman ekologis tentang siklus alami air dan tanah.

c. Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Lilin Aromaterapi

Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi merupakan program inovatif yang menyatukan aspek lingkungan dan ekonomi kreatif. Program ini bertujuan mengurangi pencemaran akibat pembuangan minyak jelantah ke saluran air, sekaligus memberikan alternatif produk bernilai tambah. Muhaemin & Hasanah (2024) menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dapat mendorong kemandirian sekaligus menciptakan kesadaran ekologis. Di Kota Baru, kegiatan ini tidak hanya mengurangi limbah rumah tangga, tetapi juga membuka peluang usaha kecil yang dapat menopang ekonomi keluarga.

d. Sosialisasi Sampah dan Anti Bullying

Sosialisasi sampah dan kampanye anti bullying dilakukan secara terpadu agar masyarakat tidak hanya peka terhadap lingkungan fisik, tetapi juga terhadap lingkungan sosial. Edukasi pengelolaan sampah difokuskan pada prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) dengan melibatkan generasi muda, sedangkan kampanye anti bullying menekankan pentingnya solidaritas dan kepedulian antarwarga. Retno et al. (2025) menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah mampu meningkatkan kesadaran kolektif dan membangun solidaritas sosial. Dengan mengintegrasikan isu anti bullying, kegiatan ini memperluas makna pemberdayaan, yakni mewujudkan masyarakat yang sehat secara ekologis dan harmonis secara sosial.

Keempat kegiatan di atas memperlihatkan adanya keterpaduan antara aspek ekologis, sosial, dan ekonomi dalam kerangka pemberdayaan masyarakat. Hanifah et al. (2025) menegaskan bahwa perencanaan kawasan berbasis *green city* hanya dapat berhasil apabila masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahapannya. Di Kelurahan Kota Baru, kegiatan penanaman pohon, biopori, pemanfaatan limbah jelantah, hingga sosialisasi lingkungan

dilakukan dengan pola gotong royong, sehingga melahirkan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif. Hal ini selaras dengan pandangan Englishtina & Quraini (2025) bahwa sinergi antara mahasiswa dan masyarakat dapat memperkuat ketahanan lingkungan sekaligus menciptakan ruang belajar bersama.

Dengan demikian, program sinergi pemberdayaan warga di Kota Baru membuktikan bahwa pembangunan lingkungan hijau dan sehat bukan sekadar inisiatif pemerintah, melainkan hasil kolaborasi dan komitmen bersama. Model ini dapat direplikasi di wilayah perkotaan lain sebagai praktik baik dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan mengenai sinergi pemberdayaan warga untuk lingkungan hijau dan sehat di Kelurahan Kota Baru, Tanjung Karang Timur, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program lingkungan berkelanjutan sangat ditentukan oleh tingkat keterlibatan dan kerja sama masyarakat. Serangkaian kegiatan mulai dari penanaman 50 pohon, pembuatan lubang resapan biopori, pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, sosialisasi sampah dan anti bullying, menunjukkan bahwa warga tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor utama yang menjaga keberlanjutan program. Sinergi ini mampu menghadirkan manfaat ganda, yakni perbaikan kualitas lingkungan fisik sekaligus penguatan ikatan sosial antarwarga, sebagaimana juga ditegaskan oleh penelitian-penelitian terdahulu (Sinamo et al., 2025; Suprobo & Mutfianti, 2021; Dayurni et al., 2024). Lebih jauh, kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa pembangunan lingkungan tidak semata berorientasi pada aspek ekologis, tetapi juga kesehatan masyarakat, solidaritas sosial, dan pendidikan nilai. Dengan demikian, model pemberdayaan di Kota Baru dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan program serupa di wilayah perkotaan lainnya, terutama dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara manusia, lingkungan, dan kesejahteraan kolektif.

E. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada kampus UIN Raden Intan Lampung yang telah mendukung program Pengabdian kepada Masyarakat ini, serta ucapan terima kasih kepada adik-adik KKN yang telah bersedia bersama-sama menjalankan program ini.

REFERENSI

- Agustina, S. B., & Purwanto, M. B. (2025). Taman Kota Punti Kayu sebagai Ruang Hijau Kota: Edukasi Manfaat bagi Kesehatan Fisik dan Mental Bagi Masyarakat Kota Palembang. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(1), 243- 259.
- Dayurni, P., Basrowi, B., Mulyawan, G., Firman, V. A., Andriani, N., & Nurliyana, F. (2024). Sinergi Mahasiswa KKM dan Warga dalam Program Penghijauan Lahan Milik Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Pageragung. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 1(3), 74-81.
- Englishtina, I., & Quraini, A. F. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Penguatan Ketahanan Pangan: Studi Kasus KKN di Jatibarang. *INDONESIAN JOURNAL OF EMPOWERMENT, SERVICE, AND TRAINING*, 1(1), 33-43.
- Hanifah, W., Hasan, Z., & Al-Fath, R. (2025). Sinergi Perencanaan Kawasan Integrated Green City dan Keterlibatan Masyarakat dalam Pembangunan Desa Bareuh, Kota Jantho, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(02), 117-130.
- Indahwati, C., Arnyana, I. B. P., & Suma, K. (2025). Mewujudkan Sekolah Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan: Sinergi Kepemimpinan Tri Hita Karana dan Pendekatan Merdeka Belajar VCT. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(8), 7-7.
- Kusumastuti, K., Miladan, N., Istanabi, T., Suminar, L., Yudana, G., Aliyah, I., ... & Putra, R. P. (2021). Peran Kelompok Swadaya Masyarakat Dalam Mewujudkan Penataan Kampung Yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kampung Ngemplak, Jebres, Kota Surakarta). *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman*, 3(2), 171-178.

- Muhaemin, A. M., & Hasanah, T. R. (2024). Membangun potensi desa melalui pemberdayaan masyarakat: Studi kasus Kampung Ciboleger, Banten. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 1-28.
- Retno, D. P., Putri, H. E., Putri, V. N., Rabbani, A., Angelica, A. M., & Nafi'ah, B. A. (2025). Partisipasi Mahasiswa dalam Sinergi Pemerintah dan Masyarakat untuk Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Kelurahan Kenjeran. *PEMA*, 5(3), 36-45.
- Sinamo, N., Nababan, J. P., Sihombing, R., & Lase, R. H. (2025). PERAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi Kasus: Di Kelurahan Partali Toruan, Kecamatan Tarutung. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(2), 3306-3320.
- Suprobo, F. P., & Mutfianti, R. D. (2021). Inovasi Lingkungan: Pemberdayaan Sosial Masyarakat Kampung Perkotaan (Studi Kasus di Surabaya). *Jurnal Sosioteknologi*, 20(2).